

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Konsep Dasar dan Definisi Operasional**

Konsep dasar dan definisi operasional ini mencakup pengertian yang digunakan untuk mendapatkan data dan melakukan analisis terhadap tujuan penelitian.

Kemitraan merupakan kerjasama saling menguntungkan antara petani dengan pihak swasta, contohnya berupa pinjaman modal usahatani.

Tujuan kemitraan adalah meningkatkan pendapatan usaha kecil dan masyarakat, meningkatkan perolehan nilai tambah bagi pelaku kemitraan, meningkatkan pemerataan dan pemberdayaan masyarakat, meningkatkan pertumbuhan ekonomi pedesaan, wilayah dan nasional, memperluas kesempatan kerja, meningkatkan ketahanan ekonomi nasional.

Sistem kemitraan yang dilakukan adalah pola kemitraan subkontrak, di mana merupakan pola hubungan kemitraan antara perusahaan dengan kelompok petani mitra yang memproduksi kebutuhan yang diperlukan oleh perusahaan sebagai bagian dari komponen produksinya. Bentuk kerjasama perusahaan yaitu dengan memberikan pinjaman modal berupa bantuan benih jagung kepada anggota kelompok tani yang tergabung dalam Gabungan Kelompok

Tani (Gapoktan) Harapan Jaya. Kemudian ketika panen, petani jagung berkewajiban menjual hasil panen kepada perusahaan tersebut.

Perusahaan pakan ternak adalah perusahaan yang bekerjasama dengan petani jagung yang tergabung dalam Gapoktan Harapan Jaya di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawhono Kabupaten Lampung Timur.

Petani mitra adalah petani jagung yang menerima pinjaman bantuan benih dari perusahaan pakan ternak dan berkewajiban menjual hasil panennya kepada perusahaan tersebut.

Petani non mitra adalah petani jagung yang tidak menerima pinjaman bantuan benih (modal pribadi) dan tidak memiliki kewajiban menjual hasil panennya kepada perusahaan pakan ternak.

Usahatani jagung adalah suatu kegiatan pengalokasian sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh pendapatan usahatani jagung yang tinggi pada waktu tertentu.

Produksi jagung adalah jumlah jagung yang dihasilkan dalam satu musim tanam (satu kali proses produksi) yang diukur dalam satuan kilogram (kg).

Biaya usahatani jagung adalah jumlah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk usahatani jagung selama satu musim tanam diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya total adalah total dari biaya tetap dan biaya variabel dan diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada volume produksi. Petani harus membayar berapapun jumlah

produksi yang dihasilkan, meliputi bunga modal pinjaman, penyusutan alat, nilai sewa lahan, dan pajak lahan usaha. Biaya tetap diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya variabel adalah biaya yang berhubungan langsung dengan jumlah produksi dan merupakan biaya yang digunakan untuk membeli faktor produksi berupa lahan, benih, pupuk, pestisida, dan tenaga kerja. Biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Biaya tunai adalah biaya yang langsung dikeluarkan pada saat proses produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp). Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam kegiatan usahatani tetapi tidak dikeluarkan secara tunai dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Umur ekonomis adalah perkiraan usia alat-alat yang digunakan yang masih berfungsi dengan baik.

Petani kecil adalah memiliki luas penguasaan lahan pertanian kurang dari 0,5 hektar. Petani sedang adalah memiliki luas penguasaan lahan pertanian pada kisaran 0,5-1,5 hektar. Petani besar adalah memiliki luas penguasaan lahan pertanian lebih besar dari 1,5 hektar.

Penerimaan adalah nilai hasil yang diterima petani yang dihitung dengan mengalikan jumlah produksi jagung dengan harga produksi di tingkat petani produsen yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Pendapatan usahatani jagung adalah jumlah penerimaan yang diperoleh petani jagung setelah dikurangi oleh biaya-biaya usahatani diukur dalam satuan rupiah (Rp).

Analisis pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total (biaya tunai dan tidak tunai) selama satu tahun dengan satuan Rp (rupiah). Analisis R/C rasio adalah nisbah perbandingan antara penerimaan dan biaya.

Nilai ekonomi lahan (*land rent*) jagung adalah pendapatan petani yang diperoleh dari penggunaan lahan untuk kegiatan usahatani jagung dalam kurun waktu satu tahun (tiga kali tanam), yang dihitung atas biaya total dan dinyatakan dalam rupiah.

Nilai ekonomi lahan (*land rent*) ubi kayu adalah pendapatan petani yang diperoleh dari penggunaan lahan untuk kegiatan usahatani ubi kayu dalam kurun waktu satu tahun (satu kali tanam), yang dihitung atas biaya total dan dinyatakan dalam rupiah.

## **B. Lokasi Penelitian, Responden dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Lampung Timur merupakan sentra pengembangan agribisnis jagung di Propinsi Lampung. Kecamatan Bandar Sribawono dipilih dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut memiliki luas panen tertinggi di antara kecamatan lainnya di Kabupaten Lampung Timur tetapi produktivitasnya masih rendah dibandingkan dengan Kecamatan Batanghari. Selain itu, Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur merupakan desa yang menjadi pilot proyek model dalam

Program Sinergi Pemberdayaan Potensi Masyarakat (Sibermas) yang merupakan program pemberdayaan masyarakat dalam rangka pengembangan kemitraan agribisnis jagung berkelanjutan.

Responden dalam penelitian ini adalah anggota kelompok tani dan gabungan kelompok tani (Gapoktan Harapan Jaya) yang terdiri dari petani jagung dan ubi kayu di Desa Bandar Agung. Gapoktan Harapan Jaya terdiri dari 19 kelompok tani, dengan jumlah anggotanya 439 orang. Dengan metode pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan metode acak sederhana (*simple random sampling*), jumlah petani responden yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 petani jagung dan 30 petani ubi kayu. Dengan pertimbangan ukuran sampel tersebut telah dapat memberikan ragam sampel yang telah stabil sebagai pendugaan ragam populasi di daerah penelitian (Gujarati, 2003). Pengumpulan data direncanakan pada bulan Desember 2011 sampai dengan Januari 2012.

### **C. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

Penelitian ini dilakukan dengan metode survei dan pengamatan langsung. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa kinerja pihak-pihak yang bermitra, baik manfaat yang didapat maupun kendala dalam rangka pelaksanaan kemitraan, serta biaya produksi dan penerimaan usahatani. Seluruh data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuisioner (daftar pertanyaan) yang telah disiapkan sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi

pemerintah yang berhubungan dengan penelitian ini, misalnya Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Pertanian Propinsi Lampung, Dinas Pertanian Kabupaten Lampung Timur, publikasi, dan pustaka lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

#### **D. Metode Analisis Data**

##### **1. Analisis Deskriptif Kualitatif**

Metode analisis deskriptif kualitatif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek penelitian pada saat sekarang. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menjawab tujuan pertama dan sebagian tujuan kedua, yaitu mengkaji dinamika kemitraan pengembangan agribisnis jagung Program Sibermas antara Gapoktan Harapan Jaya dengan perusahaan pakan ternak yang sudah berlangsung dan mengkaji keragaan agribisnis jagung di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur setelah Program Sibermas berakhir.

##### **2. Analisis Kuantitatif**

Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab tujuan kedua, khususnya pendapatan usahatani jagung setelah kemitraan Sibermas berakhir, dan tujuan ketiga, yaitu menganalisis perbedaan nilai ekonomi lahan (*land rent*) jagung dan ubi kayu di Desa Bandar Agung Kecamatan Bandar Sribawono Kabupaten Lampung Timur.

### a. Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Penerimaan usahatani jagung dalam penelitian ini adalah nilai produksi yang diperoleh dari produk total dikalikan dengan harga jual di tingkat petani. Alat analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan kedua di mana menganalisis pendapatan usahatani petani jagung setelah kemitraan Sinergi Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan (Sibermas) berakhir. Keuntungan usahatani jagung dikaji dengan dua indikator yaitu (1) pendapatan usahatani dan (2) R/C rasio.

Menurut Soekartawi (1994), rumus umum pendapatan usahatani adalah:

$$\pi = YP_y - \sum X_i P_{xi} - BTT \quad \dots\dots\dots (1)$$

di mana:  $\pi$  = Pendapatan (Rp)  
 $Y$  = Produksi (Kg)  
 $P_y$  = Harga produksi (Rp/Kg)  
 $X$  = Faktor produksi  
 $P_{xi}$  = Harga faktor produksi (Rp/satuan)  
 $BTT$  = Biaya tetap total (Rp)

Nilai R/C rasio diperoleh dengan menggunakan rumus

(Soekartawi,1994) :

$$R/C = NPT / BT \quad \dots\dots\dots (2)$$

di mana: R/C = Nisbah penerimaan dan biaya  
 $NPT$  = Penerimaan Total (Rp)  
 $BT$  = Biaya Total (Rp)

Kriteria pengambilan keputusan adalah :

- a. Jika  $R/C > 1$ , maka usahatani jagung mengalami keuntungan karena penerimaan lebih besar dari biaya.
- b. Jika  $R/C < 1$ , maka usahatani jagung mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
- c. Jika  $R/C = 1$ , maka usahatani jagung mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

**b. Nilai Ekonomi Lahan (*Land Rent*)**

*Land rent* adalah nilai ekonomi yang diperoleh pada suatu bidang lahan, apabila lahan tersebut digunakan untuk kegiatan proses produksi. Alat analisis ini digunakan untuk menjawab tujuan ketiga di mana mengidentifikasi dan menganalisis nilai ekonomi lahan lahan jagung dan ubi kayu sebagai tambahan pendapatan petani di Desa Bandar Agung yang melakukan peralihan pengusahaan tanaman jagung ke ubi kayu. *Land rent* dapat dijadikan dasar untuk menerangkan bagaimana suatu usaha menekan dan menggantikan posisi penggunaan lahan tertentu menjadi penggunaan lahan bentuk lain yang berlangsung pada lahan yang sama.

Pada umumnya setiap jenis penggunaan, baik itu pertanian maupun non pertanian, lahan mempunyai *land rent* yang berbeda. Penelitian ini akan menganalisis *land rent* pada penggunaan lahan untuk usahatani jagung dan untuk lahan usahatani ubi kayu. *Land rent* antar

lahan jagung dan ubikayu lalu diperbandingkan, selisih antara kedua nilai tersebut adalah nilai keuntungan/kesempatan yang tidak diperoleh (*opportunity cost*) yang ditanggung oleh petani jagung atas konsekuensinya untuk tetap mempertahankan dan tidak mengalihfungsikan lahan pertanian jagung mereka ke bentuk lahan pertanian ubikayu. Nilai ekonomi lahan (*land rent*) jagung adalah pendapatan petani yang diperoleh dari penggunaan lahan untuk kegiatan usahatani jagung dalam kurun waktu satu tahun (tiga kali tanam), yang dihitung atas biaya total dan dinyatakan dalam rupiah, sedangkan nilai ekonomi lahan (*land rent*) ubi kayu adalah pendapatan petani yang diperoleh dari penggunaan lahan untuk kegiatan usahatani ubi kayu dalam kurun waktu satu tahun (satu kali tanam), yang dihitung atas biaya total dan dinyatakan dalam rupiah.